

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI DI PARIT HIJRAH KELURAHAN TEMBILAHAN BARAT

¹Marlisa Rahayu, ²Nisfa Khairani, ³Rahmawati Rizky, ⁴Syarmila Savitri

¹²³Universitas Islam Indragiri

Email: Marlisa.rahayu2016@gmail.com, nisfakhr@gmail.com,
rahmawatirizky3005@gmail.com, sarmilasavitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap Pendapatan Petani. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani pak kuheri dari hasil usaha taninya yaitu mentimun, gambas, kacang dan cabe salah satu petani parit Hijrah memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar Rp 152.000.000,-

Kata kunci : Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Usia Petani, Pendapatan Petani.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of land area, education level and farmer age on farmer income. Based on the research results, it can be concluded that the income obtained by Pak Kuheri farmers from the results of his farming business, namely cucumbers, gambas, peanuts and chilies, one of the Hijrah trench farmers earned an income of approximately Rp. 152,000,000,-

Keywords : Land Area, Education Level, Farmer's Age, Farmer's Income

1 PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.

Dari data yang ada kita bisa menemukan bahwa mayoritas luas tanah di kecamatan Tembilahan tepatnya di Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan barat dipergunakan untuk lahan perkebunan.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian utama di Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan barat Kecamatan Tembilahan. Petani sayuran di Parit Hijrah sebagian besar memiliki dan menanam jenis sayuran yang sama, antara lain yaitu mentimun, kacang panjang, gambas dan sayuran lainnya. Masyarakat mengantisipasi perekonomian dengan bertani, yang dimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan penting dalam menjembatani hal ini.

Salah satu petani yang ada di parit hijrah yang memiliki luas lahan kurang lebih 2 ha, yang ditanami dengan berbagai macam sayur yaitu mentimun, kacang panjang, gambas dan cabe rawit. Dengan penghasilan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mentimun, 0.5 Ha dengan harga normal Rp3.000/kg dengan hasil panen lebih kurang 14 ton Rp 42.000.000
- 2) Kacang, 0.8 Ha dengan harga Rp6.000/kg dengan hasil panen lebih kurang 2 ton Rp12.000.000
- 3) Gambas, 0.5 Ha dengan harga Rp7.000/kg dengan hasil panen lebih kurang 4 ton Rp28.000.000
- 4) Cabe Rawit dengan harga Rp35.000/kg dengan hasil panen lebih kurang 2 ton Rp70.000.000

Pendapatan yang optimal juga ditentukan oleh usia dari seorang petani. Jika petani masih berada di usia yang layak untuk bekerja maka produktivitasnya akan maksimal. Ketika usia petani masih dalam muda maka akan mengurangi biaya produksi karena banyak kegiatan produksi akan dilakukan sendiri dengan meminimalisir bantuan dari orang lain, akan tetapi jika usia petani sudah berada dalam masa tua maka biaya produksi pasti akan meningkat karena banyak kegiatan produksi harus dilakukan oleh orang lain.

Sehubungan dengan penjelasan di atas perlu adanya penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani di Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan Barat, yang menganalisis apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan Kesejahteraan Petani di masa depan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti sales, fees, interest, dividends and royalties.

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2003) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Menurut Adiwilaga (dalam Munawarah, 2001 : 17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (dalam Hijratullaili, 2009:12) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.

Conneld dalam (Indaryati, 2005:30) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan mengandung tiga kegiatan yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan mendidik berarti suatu usaha sadar untuk mengembangkan pribadi anak sehingga menjadi manusia yang berprestasi. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja. Pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkattingkat pendapatan

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataniyamaupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Manning dalam (Hermaya Rukka, 2003:21) mengemukakan bahwa usia produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerjapun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia petani.

Luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan seorang petani dimana dengan luas lahan yang besar maka akan berdampak pada hasil produksi yang optimal dari petani. Untuk meningkatkan Pendapatan maka petani tentu harus berada pada usia yang layak kerja karena dengan usia petani yang produktif maka akan mempermudah kegiatan produksi yang akan meningkatkan pendapatannya. Dengan meningkatnya pendidikan seseorang tentu akan meningkatkan pandangan, pola pikir dan pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu masalah.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di oarit hijrah kelurahan tembilahan barat melalui program KKN-T Parit Hijrah disajikan dalam Tabel berikut Tabel Kegiatan dan hasil yang dicapai dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di oarit hijrah kelurahan tembilahan barat

Tabel 1 Kegiatan dan Hasil

No	Kegiatan	Hasil yang dicapai		Luaran
		Target	Realisasi	
1	Observasi salah satu lahan mentimun milik wagra parit hijrah	100%	100%	Mengobservasi luas lahan, usia petani, tingkat pendidikan dan pendapatan.

4 METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan adalah :

- 1) Observasi, yaitu pengamatan Langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini Petani di Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan Barat
- 2) Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara terhadap Petani di Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan Barat

Untuk menghindari pemahaman keliru dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

- 1) Luas lahan (LL) adalah total luas tanah yang digunakan oleh petani untuk menanam Komoditas Pertanian diukur dalam hektar (Ha).
- 2) Tingkat Pendidikan (TP) adalah jenjang pendidikan dapat ditempuh oleh seseorang melalui pendidikan formal, seperti SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi, dinyatakan dalam (Kelas).
- 3) Usia Petani (UP) adalah tingkatan kehidupan Petani dalam menjalani setiap aktivitasnya dari bayi hingga dewasa yang dinyatakan dengan (Tahun).
- 4) Pendapatan Petani (PP) merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan pertanian yang dinyatakan dalam rupiah /panen.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani pak kuheri dari hasil usaha taninya yaitu mentimun, gambas, kacang dan cabe salah satu petani parit Hijrah memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar Rp 152.000.000,-

Pendapatan yang optimal juga ditentukan oleh usia dari seorang petani. Jika petani masih berada di usia yang layak untuk bekerja maka produktivitasnya akan maksimal. Ketika usia petani masih dalam muda maka akan mengurangi biaya produksi karena banyak kegiatan produksi akan dilakukan sendiri dengan meminimalisir bantuan dari orang lain, akan tetapi jika usia petani sudah berada dalam masa tua maka biaya produksi pasti akan meningkat karena banyak kegiatan produksi harus dilakukan oleh orang lain.

Pada petani disarankan untuk lebih meningkatkan hasil panen dengan mengoptimalkan lahan tanaman serta lebih membuka diri terhadap inovasi dan teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan hasil panennya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dengan meminimalkan kerugian.

Pemerintah harus memberikan kebijakan yang tepat sasaran kepada petani seperti pada kebijakan kemudahan dalam perluasan lahan pertanian dengan memperhatikan lingkungan yang ada dan melakukan penyuluhan tentang inovasi di bidang pertanian supaya petani dapat mengolah lahannya dengan optimal serta menghasilkan pendapatan yang baik demi kesejahteraan petani

REFERENSI

- [21] Adiwilaga, Anwas. 1992. Ilmu Usaha Tani : Cetakan II, Unpad, Bandung
- [22] BPS Minahasa Selatan. 2017. Minahasa Selatan dalam Angka 2017, Amurang.
- [23] Gujarati, Damodar. 2003. Dasar – dasar ekonometrika, Erlangga, Jakarta.
- [24] Gustiyana, H. 2003. Analisis pendapatan usaha tani untuk produk pertanian. Salemba Empat, Jakarta.
- [25] Joesron Suhartati dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro, Salemba Empat, Jakarta.
- [26] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi,
- [27] Manning, Chris. 1985. Urbanisasi, Pengangguran, dan sektor Informal di Kota, Gramedia, Jakarta
- [28] Mudrajat, Kuncoro, 2001. Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.
- [29] UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- [30] Putong, Iskandar. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Ghalia Indonesia, Jakarta
- [31] Santoso, Singgih, 2000. Latihan SPSS Statistik Pametik. Gramedia, Jakarta.
- [32] Soekartawi. 1991. Analisis Fungsi Cobb Douglas. Teori dan Aplikasinya. Universitas Brawijaya, Malang.